



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 16 JAKARTA

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, FAMILY ENVIRONMENT, AND SELF-EFFICACY ON INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN CLASS XI STUDENTS OF SMK NEGERI 16 JAKARTA

Putri Nabila¹, Henry Eryanto², Osly Usman³

Universitas Negeri Jakarta

Email: putrinblh18@gmail.com¹, henryeryanto@unj.ac.id², oslyusman@unj.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Agustus hingga Desember 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pemilihan responden menggunakan *Propotional Random Sampling* sehingga diperoleh sample berjumlah 131 siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis terdiri dari Uji F dan Uji t. Berdasarkan perbandingan F-hitung dan F-tabel diperoleh F hitung sebesar $22,029 > 2,68$. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan kewirausahaan (X1) lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil uji t untuk Pendidikan Kewirausahaan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 5,976 > 1,97882$ Lingkungan Keluarga $2,140 > 1,97882$ dan Efikasi Diri $2,398 > 1,97882$. Artinya ketiga variabel bebas berpengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dengan hasil sebesar 0,342 atau yang bermakna 34% berlabilitas variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri. Sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, family environment, and self-efficacy on the interest in entrepreneurship in class XI students of SMK Negeri 16 Jakarta. This research was conducted for 5 months starting from August to December 2022. The method used in this research is a survey method. The respondent selection technique used proportional random sampling to obtain a sample of 131 students of class XI at SMK Negeri 16 Jakarta. Data collection was carried out by distributing questionnaires using a Likert scale. The results showed that the hypothesis test consisted of F test and t test. Based on the comparison of F-count and F-table, it is obtained that F count is $22.029 > 2.68$. This means that there is a joint influence between entrepreneurship education (X1) family environment (X2) and self-efficacy (X3) on interest in entrepreneurship (Y). T-test results for Entrepreneurship Education $t\text{-count} > t\text{-table} = 5.976 > 1.97882$ Family Environment $2.140 > 1.97882$ and Self-Efficacy $2.398 > 1.97882$. This means that the three independent variables have a positive and significant direct effect on the dependent variable. Analysis of the Coefficient of Determination (R^2) with a result of 0.342 or a significant 34% variable interest in entrepreneurship can be explained by entrepreneurship education, family environment and self-efficacy. While the remaining 66% is influenced by other variables not examined

Keywords: *Entrepreneurship Education, Family Environment, Self-Efficacy, Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pengangguran seringkali menjadi salah satu masalah perekonomian yang

menghambat suatu negara untuk maju, karena dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan, tingkat produktivitas



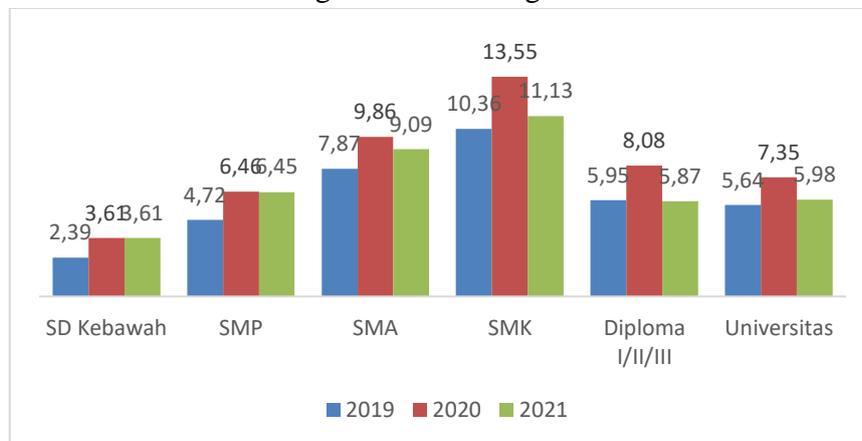
dan pendapatan masyarakat berkurang, sehingga menimbulkan permasalahan baru seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan permasalahan sosial lainnya.

Persaingan dalam kualitas tenaga kerja, persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan persaingan dunia kerja pada tingkat internasional juga semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi pada sector industry saja namun pada sector-sektor lain seperti salah satunya sector pendidikan. Pendidikan sebagai lembaga yang dapat memebntuk SDM yang berkualitas juga diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan yang diberikan kepada setiap siswa.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki suau keahlian dibidangnya. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 15 bahwasannya Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK diharapkan dapat menjadi generasi yang mandiri, siap bekerja dan yang paling terpenting adalah memiliki keahlian khusus.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 SMK merupakan penyumbang pengangguran tertinggi setiap tahunnya.

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan Pada Bulan Agustus 2019 – Agustus 2021



Sumber: BPS Agustus 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat di lihat bahwa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu menempati posisi pertama sebagai penyumbang angka tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan pada setiap tahunnya selalu bertambah jumlah angkatan kerja namun tidak dibarengi dengan lapangan

pekerjaan yang mencukupi. Menurut Khotimah, solusi yang dapat diberikan untuk mengurangi persentase pengagguran akibat lulusan SMK yang semakin banyak adalah dengan menumbuh-kembangkan intensitas minat berwirausaha siswa pada sekolah tersebut agar setelah lulus siswa dapat menciptakan pekerjaan melalui kegiatan kewirausahaan (Arfah & Subali, 2021). Salah



satu langkah yang sedang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui program SMK Pusat Keunggulan. Program tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. (www.kemendikbud.go.id)

Dilansir dari laman kemnaker.go.id, Kementerian Ketenagakerjaan juga sudah berkomitmen untuk menurunkan tingkat pengangguran nasional yang ditargetkan 5,5 – 6,3 persen di tahun 2022. Menaker meyakini target tersebut dapat dicapai apabila perbaikan dari sisi supply maupun demand pasar tenaga kerja Indonesia. Selain itu dalam

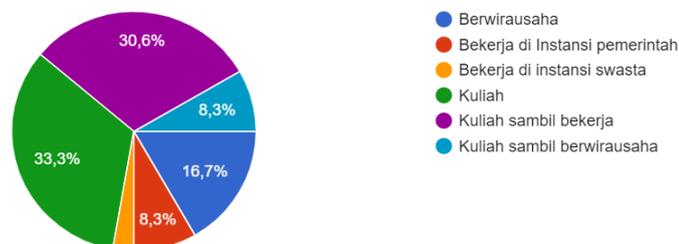
mempercepat penurunan tingkat pengangguran juga, kemenaker terus melakukan program-program peluasan kesempatan kerja (seperti wirausaha mandiri), program penempatan tenaga kerja dan program layanan informasi pasar kerja, peningkatan kapasitas SDM penempatan tenaga kerja.

Untuk mencapai visi tersebut ada beberapa program yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu programnya adalah pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi SMK yang mempunyai mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

(www.vokasi.kemendikbud.go.id)

Berdasarkan data hasil *pra-riset* yang dilakukan oleh peneliti terhadap rencana pilihan karir setelah lulus dari SMK sebagai berikut:

Gambar 2. Rencana yang akan dipilih setelah lulus



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada data diatas yang diperoleh peneliti melalui pra riset dapat dilihat bahwa minat siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta setelah lulus lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan atau kuliah, dilanjutkan dengan kuliah sambil bekerja diposisi kedua. Minat berwirausaha yang masih rendah dapat disebabkan oleh beberapa alasan, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka belum merasa cukup dari segi ilmu, pengetahuan dan

kemampuan dalam berwirausaha. Mereka masih merasa bahwa dalam berwirausaha dibutuhkan kemampuan yang matang dan cukup, karena berwirausaha bukan hal mudah dilakukan. Selain alasan tersebut beberapa siswa mengungkapkan ingin melanjutkan pendidikannya terlebih dahulu untuk menambah ilmu dan pendidikannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk memulai berwirausaha, beberapa diantaranya



menurut (Kirana et al., 2018) faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan teknologi, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi, evaluasi diri serta *self efficacy* (Keyakinan dalam diri) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Pendidikan Kewirausahaan. Menurut Margunani dalam (Agusmiati & Wahyudin, 2019) bahwa kewirausahaan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan oleh Permendiknas.

Pendidikan kewirausahaan menurut (Wahyuningsih, 2020) mampu membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga dapat mengarahkan mahasiswa memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan utama yang memberikan pengaruh besar kepada seseorang dalam perkembangan tingkah laku seseorang. Lingkungan keluarga menurut Wiani dalam (Widianingrum, 2020) lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha, perkembangan kepribadian anak sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang lebih berpengaruh terhadap individu dibandingkan lingkungan sekunder.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sukirman, 2020) indikator lingkungan keluarga meliputi :

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan atas kemampuan dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Kepercayaan diri dalam memulai sebuah usaha merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap wirausaha.

Sejalan dengan pendapat tersebut efikasi diri menurut Woolfolk dalam (Puspitaningsih, 2016) adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Gadaam dalam (Susanto, 2017) efikasi diri dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta.”

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Menurut Busro dalam (Munawar, 2019) minat berwirausaha adalah dorongan dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis



untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain.

Menurut Cahyaning dalam (Anand & Meftahudin, 2020) minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik.

Zimmerer and Scarborough “*define entrepreneurship as an effort by someone to create a form of business by involving all risks and opportunities in it and aims to obtain benefits and the ability to identify various resources to be used as opportunities*” (Maulida et al., 2020).

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Wibowo dalam (Anand & Meftahudin, 2020) pendidikan kewirausahaan merupakan cara-cara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya.

Menurut Alma dalam (Farida & Nurkhin, 2016) keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Lima komponen dalam pendidikan kewirausahaan menurut Johannisson dalam (Tyra & Sarjono, 2020) yaitu *know-what (entrepreneurial knowledge)*, *know-why (values and motives)*, *know-who (social interaction)*, *know-how (entrepreneurial skills and abilities)*, and *know-when (intuition, the right time to start up)*.

Lingkungan Keluarga

Menurut Marini dan Hamidah dalam (Susanto, 2017) lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak.

Lingkungan keluarga menurut Wiani dalam (Widaningrum, 2020) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha, perkembangan kepribadian anak sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang lebih berpengaruh terhadap individu dibandingkan lingkungan sekunder.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Bygrave dalam (Darmianti, 2021) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga yang mampu mendorong anak untuk berwirausaha maka akan menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha kepada anak. Begitupun sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mampu mendorong anak untuk berwirausaha maka minat berwirausaha pada anak juga rendah.

Efikasi Diri

Efikasi diri atau bisa disebut dengan self efficacy menurut Bandura dalam (Agusmiati & Wahyudin, 2019) adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dapat dikatakan pula efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut efikasi diri menurut Woolfolk dalam



(Puspitaningsih, 2016) adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

According to Pihie & Bagheri Someone with strong entrepreneurial self-efficacy has a tendency to succeed in carrying out entrepreneurial tasks such as marketing, managing funding, decision making, and has a higher entrepreneurial intention to become an entrepreneur (Lubada et al., 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 16 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Taman amir hamzah No.2 RT. 2/RW.4 Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta yang berjumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan jumlah sampel 131 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan skala

likert yang memberikan lima (5) alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), efikasi diri (X3), dan minat berwirausaha (Y).

Analisis data uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Uji coba penelitian dilakukan terhadap 31 responden.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 (*Statistical Product for Service Solutions*). Yaitu terdiri dari Uji persyaratan analisis (Uji normalitas dan uji linearitas), uji asumsi klasik (Uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas), persamaan regresi berganda, uji hipotesis (uji stimultan (uji F), uji parsial (uji t)) dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 131 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.48431956 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.074 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha yaitu sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat

dinyatakan bahwa data keempat variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

| Linearity | | Sig | Keterangan |
|--------------------|--------------------------|-------|------------|
| Minat Berwirausaha | Pendidikan Kewirausahaan | 0,000 | Linear |
| | Lingkungan Keluarga | 0,000 | Linear |
| | Efikasi Diri | 0,000 | Linear |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri memiliki hubungan yang linear dengan minat

berwirausaha karena nilai sig linearity sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | 14.149 | 4.505 | | 3.141 | .002 | | |
| | Pendidikan_Ke wirausahaan | .418 | .070 | .463 | 5.976 | .000 | .863 | 1.159 |
| | Lingkungan_Ke luarga | .174 | .082 | .167 | 2.140 | .034 | .855 | 1.170 |
| | Efikasi_Diri | .126 | .090 | .109 | 2.398 | .025 | .847 | 1.180 |

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

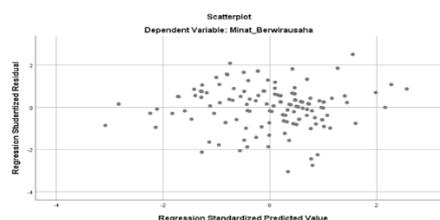
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri tidak terjadi multikolinearitas

dikarenakan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model

regresi ini. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 14.149 | 4.505 | | 3.141 | .002 | | |
| | Pendidikan_Ke wirausahaan | .418 | .070 | .463 | 5.976 | .000 | .863 | 1.159 |
| | Lingkungan_Ke luarga | .174 | .082 | .167 | 2.140 | .034 | .855 | 1.170 |
| | Efikasi_Diri | .126 | .090 | .109 | 2.398 | .025 | .847 | 1.180 |

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 14.149 + 0.418X_1 + 0,174X_2 + 0,126X_3 + e$

Uji Hipotesis
Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 821.294 | 3 | 273.765 | 22.029 | .000 ^b |
| | Residual | 1578.263 | 127 | 12.427 | | |
| | Total | 2399.557 | 130 | | | |

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri, Pendidikan_Kewirausahaan, Lingkungan_Keluarga

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan data diatas maka di dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X1) lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (X3) dengan minat berwirausaha (Y). Hal tersebut berdasarkan hasil pada nilai F-hitung > F-tabel sebesar $22,029 > 2,68$.

Uji T
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki t_{hitung} 5,976 dan t_{tabel} didapatkan 1,97882. Hal ini berarti t_{hitung} pendidikan kewirausahaan (X1)



5,976 > 1,97882 yang berarti hipotesis diterima. Maka pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4. Variabel lingkungan keluarga memiliki t_{hitung} 2,140 dan t_{tabel} didapatkan 1,97882. Hal ini berarti t_{hitung} lingkungan keluarga (X2) 2,140 > 1,97882 yang berarti hipotesis diterima. Maka lingkungan keluarga memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4. Variabel efikasi diri memiliki t_{hitung} 2,398 dan t_{tabel} didapatkan 1,97882. Hal ini berarti t_{hitung} efikasi diri (X3) 2,398 > 1,97882 yang berarti hipotesis dapat diterima. Maka efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap minat berwirausaha.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .585 ^a | .342 | .327 | 3.525 |

a. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri, Pendidikan_Kewirausahaan, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa R square (R^2) yaitu sebesar 0,342. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan (X1) Lingkungan keluarga (X2) dan Efikasi diri (X3) menjelaskan sebesar 34% mempengaruhi Minat berwirausaha (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara langsung sehingga H1 pada penelitian ini dapat diterima. Yang

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusannas (2018) dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Basrowi yang menyebutkan bahwa pendidikan yang lebih baik memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Dengan demikian adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima juga dapat diharapkan akan memicu minat wirausaha pada diri siswa Atmaja & Margunani (2016).



Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara langsung, sehingga H2 pada penelitian ini dapat diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2018) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi/kondusif lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Selanjutnya penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indriyani & Margunani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara langsung sehingga H3 pada penelitian ini dapat diterima. Yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi efikasi diri akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Kemudian sesuai juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anand & Meftahudin (2020) yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara langsung. Penelitian ini membuktikan bahwa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka minat berwirausahanya meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X1) dan minat berwirausaha (Y). Semakin meningkatnya pendidikan kewirausahaan maka akan berdampak pada semakin meningkatnya minat berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan rendah maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X2) dan minat berwirausaha (Y). Semakin meningkatnya peran lingkungan keluarga maka akan berdampak pada semakin meningkatnya minat berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika peran lingkungan keluarga rendah maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X3) dan minat berwirausaha (Y). semakin meningkatnya efikasi diri maka akan berdampak pada semakin meningkatnya minat berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri rendah maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
4. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan kewirausahaan (X1) lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Artinya jika pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan



efikasi diri rendah maka minat berwirausaha juga menurun.

Saran

Berdasarkan analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan, didapati hasil 0,342 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 34% antara variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), efikasi diri (X3) terhadap variabel dependen berupa minat berwirausaha (Y) dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Peneliti menyarankan kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa, untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi atau menganalisis variabel lainnya yang tidak dapat peneliti lakukan.

Disarankan kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Peneliti lainnya dapat memperdalam hasil penelitian, mengganti indikator dalam penelitian, serta lain sebagainya yang dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, F., & Meftahudin. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88–97.
- Arfah, H., & Subali. (2021). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 250–257. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.2574>
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–774. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13578/7442>
- Darmianti. (2021). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANGKEP*. 15(2), 1–23.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10003>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Kirana, D. galuh, Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan SelfEfficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(5), 627–629.
- Lubada, F., Kusumojanto, D. D., & Indrawati, A. (2021). The Mediating



- Entrepreneurial Self-efficacy Between Entrepreneurship Education, Need For Achievement, and Creativity on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management Review*, 2(12), 832–849. <https://doi.org/10.47153/jbmr212.2602021>
- Maulida, E., Nurbaity, E., & Utami G. P, V. (2020). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among Disability Students in Higher Education. *KnE Social Sciences*, 2020, 281–289. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7886>
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Nusannas, I. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Ekonomi Di Purwakarta). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i2.64>
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa STKIP PGRI Tenggalak. *Dewantara*, 2(1), 71–84.
- Sebayang, Y. B. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRIDAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA PADA KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN (Survei Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri di Kota Bandung). *Jurnal Manajemen Tools*, 10(2), 85–95. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/396>
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Tyra, M. J., & Sarjono, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Maria. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, X, 46–67.
- Widianingrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.726>